

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaannya dunia konstruksi sangat dipengaruhi oleh mutu, biaya dan waktu, sehingga untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sangat diperlukan peran sumber daya manusia yang baik, bertanggung jawab dan dapat menciptakan suatu sistem kerja yang baik. Mengingat bahwa pada umumnya proyek berlangsung pada kondisi yang berbeda-beda, maka dalam merencanakan tenaga kerja hendaknya dilengkapi dengan analisa produktivitas dan indikasi variabel yang mempengaruhinya (Soeharto, 1995) . Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sering kali banyak menimbulkan persoalan. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang mulai dari memperkirakan jumlah total tenaga kerja yang dibutuhkan, jenis pekerjaan, kedisiplinan dan keahliannya pada jumlah masing-masing tahap kemajuan proyek. Selain itu adalah perlu untuk mengkaji besarnya tenaga kerja yang tersedia dilokasi proyek, perlukah diadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja tersebut atau lebih baik mendatangkan dari daerah lain (Soeharto, 1995).

Lumbantoruan (2014) mengasumsikan bahwa produktivitas setiap individu tenaga kerja dipengaruhi oleh karakteristik personal meliputi pengalaman, umur, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, jenis kelamin dan kepribadian. Produktivitas tersebut akan lebih besar apabila mendapat dukungan organisasi berupa petunjuk, upah, gaya manajemen, komunikasi, peralatan, dan pelatihan, karena tingkat kepuasan pribadinya dipenuhi, yang nantinya akan meningkatkan produktivitas bagi organisasi. Terdapat banyak metode yang biasa digunakan untuk mengukur produktivitas tenaga kerja lapangan. Namun, pengukuran produktivitas tenaga kerja secara akurat sulit dilakukan. Work sampling adalah suatu metode pendekatan yang biasa digunakan untuk mengukur produktivitas dengan cukup mudah (Mandani, 2010).

Proyek adalah upaya yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting dengan menggunakan anggaran dana serta sumber

daya yang tersedia, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tim kerja yang terbentuk dalam proyek konstruksi dapat memberikan semangat kerja untuk mewujudkan hasil yang terbaik sehingga apa yang diharapkan dari tujuan fungsional proyek dapat diraih. Dalam memulai sebuah proyek, kontraktor sudah harus membuat *time schedule* secara keseluruhan sesuai dengan item pekerjaan. *Time schedule* yang dibuat harus dapat menjelaskan kapan pekerjaan akan dimulai dan diselesaikan serta memprediksi bagaimana pengaruhnya terhadap item pekerjaan lain jika terjadi keterlambatan pada salah satu item pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *time schedule* adalah produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja dituntut untuk mampu bekerja secara efektif dan efisien serta dapat menyelesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Proyek pembangunan gedung Pelayanan Terpadu Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, yang memungkinkan informasi seberapa besar Analisa Harga Satuan yang sesungguhnya dilapangan sangat minim sekali untuk mendapatkan nilai produktivitas yang baik dalam proyek konstruksi sangatlah sulit dikarenakan banyaknya jam kerja kurang efektif oleh tenaga kerja. Contoh kegiatan yang menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efektif antara lain kurangnya absensi harian, merokok, istirahat, yang semuanya dilakukan pada jam kerja. Selain kegiatan-kegiatan tersebut variabel yang mempengaruhi produktivitas antara lain adalah faktor umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah. Kerja yang malas-malasan ataupun korupsi jam kerja dari yang semestinya dicapai. Sebaliknya, kerja yang efektif menurut jam kerja yang seharusnya serta kerja yang sesuai dengan uraian kerja masing-masing pekerja, akan dapat menunjang kemajuan, tapi menghambat kemajuan serta mendorong kelancaran usaha baik secara individu maupun secara menyeluruh. Untuk itu perlu dikaji seberapa besar produktivitas tenaga kerja yang sesungguhnya dilapangan agar jumlah tenaga kerja yang harus disediakan dapat dituntut sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang sesungguhnya kemudian membandingkan dan melihat bagaimana pengaruhnya Terhadap Analisa Harga Satuan Pekerjaan Baja antara permen PU dan dilapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa harga satuan pekerjaan baja antara lantai 1, 2, 3, dan 4 menurut Permen PU NO 28/PRT/M/2016?
2. Bagaimana analisa harga satuan pekerjaan baja antara lantai 1, 2, 3, dan 4 menurut kontraktor lapangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui analisa harga satuan pekerjaan baja antara lantai 1, 2, 3, dan 4 menurut Permen PU NO 28/PRT/M/2016.
2. Mengetahui analisa harga satuan pekerjaan baja antara lantai 1, 2, 3, dan 4 menurut kontraktor lapangan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulis skripsi lebih terfokus dan dapat di pertanggungjawabkan, maka peneliti merumuskan beberapa batasan masalah antara lain:

1. Penelitian ini berlokasi di Pembangunan Gedung Pelayanan Terpadu Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
2. Data yang di peroleh penulis maupun yang sudah ada di lapangan, di anggap sah/benar dan sesuai.
3. Menganalisa pekerjaan baja antara lantai 1, 2, 3 dan 4.

1.5 Manfaat

Dalam skripsi ini, dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1.5.1. Manfaat Bagi Universitas

Membawa wawasan dan informasi Bagi Mahasiswa UNITRI khususnya Program Studi Teknik Sipil, mengenai menganalisa harga satuan pekerjaan baja pada bangunan 4 lantai.

1.5.2. Manfaat Bagi Kontraktor

Memberikan gambaran kepada para pelaku jasa konstruksi tentang menganalisa harga satuan pekerjaan baja pada bangunan 4 lantai.

